el-Huda 17(1) (2026)

Jurnal el-Huda: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan

https://ejurnal.iaiqh.ac.id/index.php/el-huda

Analisis Tingkat Pelaksanaan Sholat Lima Waktu Mahasiswa di Lingkungan Kampus

Dwi Nissa Aulia[1*], Mutiara Indah Siagian[2], Mahfira Artia Rahma[3], Najwa Naraya Siwabessy[4], Khalisa Nazla[5], Hapni Laila Siregar[6]

[1,2,3,4,5] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan, Indonesia.

[6] Universitas Negeri Medan, Indonesia.

DOI: https://doi.org/10.59702/el-huda.v17i01.324

Jurnal Info
Dikirim: 20/10/2025
Revisi: 09/04/2025
Diterima: 13/042026

Korespondensi:

Phone: +6282161201117

Abstract: This study aims to analyze the level of five daily prayer (shalat) performance among university students as an indicator of religiosity in the dimension of worship practices within the campus environment. This research employed a quantitative approach with a descriptive cross-sectional survey design. The sample consisted of 40 active students selected using purposive sampling. The instrument was a closed-ended questionnaire consisting of 20 items covering religiosity, worship behavior, and campus social environment, measured using a 4-point Likert scale. Validity was tested using Pearson correlation and reliability using Cronbach's Alpha ($\alpha > 0.70$). The results showed that the level of prayer performance was in the high category, with a mean score of 3.57 and a standard deviation of 0.49. A total of 57.5% of respondents were categorized as very good and 42.5% as good, indicating a high level of religiosity in worship practices. This study offers novelty by focusing on prayer performance as a specific indicator of worship behavior in the campus context. However, it is limited by a small sample size and the use of self-report instruments. Future studies are recommended to apply analytical approaches with larger samples.
Keywords: Five Daily Prayers (Shalat), University Students, Religiosity, Campus environment, Worship behavior

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pelaksanaan sholat lima waktu mahasiswa sebagai indikator religiusitas dalam dimensi praktik ibadah di lingkungan kampus. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif *cross-sectional.* Sampel berjumlah 40 mahasiswa aktif yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen berupa kuesioner tertutup terdiri dari 20 item yang mencakup religiusitas, perilaku ibadah, dan lingkungan sosial kampus, diukur dengan skala Likert 4 poin. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson dan reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* ($\alpha > 0{,}70$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan sholat lima waktu berada pada kategori tinggi dengan nilai mean 3,57 dan standar deviasi 0,49. Sebanyak 57,5% responden berada pada kategori sangat baik dan 42,5% pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan kecenderungan religiusitas yang baik pada mahasiswa dalam praktik ibadah. Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus analisis pelaksanaan sholat sebagai indikator perilaku ibadah dalam konteks lingkungan kampus. Keterbatasan penelitian terletak pada jumlah sampel yang kecil dan penggunaan instrumen *self-report*. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan analitik dengan sampel yang lebih luas.
Kata Kunci: Sholat Lima Waktu, Mahasiswa, Religiusitas, Lingkungan Kampus, Perilaku Ibadah

Pendahuluan

Sholat lima waktu merupakan kewajiban utama dalam ajaran Islam yang memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter religius, pengendalian diri, serta keseimbangan spiritual individu. Dalam kajian pendidikan Islam kontemporer, praktik ibadah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ritual, tetapi juga sebagai bentuk aktualisasi religiusitas yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Religiusitas mencakup dimensi keyakinan, praktik ibadah, serta pengamalan nilai dalam kehidupan sosial yang saling berkaitan dalam membentuk kepribadian individu (Fitriani & Agung, 2018; Nuraeni, 2025). Oleh karena itu, konsistensi dalam melaksanakan sholat lima waktu dapat dijadikan indikator penting dalam menilai tingkat religiusitas mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi (Salianto et al., 2025).

Email: dwiniisaa@gmail.com

Namun demikian, pelaksanaan ibadah di kalangan mahasiswa tidak terlepas dari berbagai tantangan dalam dinamika kehidupan kampus modern. Aktivitas akademik yang padat, keterlibatan dalam organisasi, serta tuntutan sosial sering kali menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi ibadah. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat benturan antara jadwal kuliah dan waktu sholat yang dapat memengaruhi kualitas ibadah mahasiswa (Khusna et al., 2025). Selain itu, mahasiswa juga menghadapi kendala dalam mengatur waktu serta mempertahankan kebiasaan ibadah di tengah kesibukan akademik (Bissalam et al., 2025; Norani et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat tidak hanya dipengaruhi oleh kesadaran individu, tetapi juga oleh faktor kontekstual yang terdapat dalam kehidupan kampus.

Di sisi lain, religiusitas mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh lingkungan sosial yang melingkupinya. Lingkungan kampus, termasuk budaya akademik, keteladanan dosen, serta ketersediaan fasilitas ibadah, memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keagamaan mahasiswa. Penelitian empiris menunjukkan bahwa faktor lingkungan, baik keluarga, pendidikan, maupun sosial, memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat religiusitas dan praktik ibadah mahasiswa (AZ Larasaty et al., 2024; Nafisah & Solihin, 2025). Selain itu, internalisasi nilai-nilai keagamaan di lingkungan kampus juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kehidupan spiritual mahasiswa (Zali et al., 2025). Dengan demikian, perilaku ibadah mahasiswa merupakan hasil interaksi antara dimensi internal (religiusitas) dan dimensi eksternal (lingkungan sosial kampus).

Dalam perspektif psikologi agama, praktik ibadah yang dilakukan secara konsisten juga berkaitan dengan kesejahteraan psikologis individu. Aktivitas keagamaan dapat memberikan ketenangan batin, mengurangi stres, serta meningkatkan stabilitas emosi mahasiswa (Hidayati & Fadhilah, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa ibadah tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban spiritual, tetapi juga memiliki implikasi terhadap kesehatan mental dan perilaku sosial individu.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji religiusitas dan perilaku keagamaan mahasiswa, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang signifikan. Sebagian besar penelitian cenderung membahas religiusitas secara umum atau menyoroti aspek spiritualitas tanpa mengkaji secara spesifik konsistensi pelaksanaan sholat lima waktu sebagai indikator perilaku ibadah. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan religiusitas, perilaku ibadah, dan lingkungan sosial kampus dalam satu kerangka analisis yang komprehensif masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih terfokus untuk mengkaji keterkaitan ketiga variabel tersebut dalam konteks kehidupan mahasiswa di perguruan tinggi.

Penelitian ini menggunakan kerangka teoritis yang mengaitkan religiusitas sebagai dimensi internal individu, perilaku ibadah sebagai bentuk aktualisasi keagamaan, serta lingkungan sosial kampus sebagai faktor eksternal yang memengaruhi konsistensi ibadah mahasiswa. Ketiga variabel tersebut saling berinteraksi dalam membentuk perilaku keagamaan mahasiswa secara holistik.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pelaksanaan sholat lima waktu mahasiswa serta mendeskripsikan faktor-faktor yang berkaitan dengan kedisiplinan dan konsistensi ibadah, yang meliputi religiusitas, motivasi spiritual, dan lingkungan sosial kampus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan program pembinaan keagamaan dan pendidikan karakter di perguruan tinggi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif untuk menggambarkan tingkat pelaksanaan sholat lima waktu pada mahasiswa di lingkungan kampus. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini mengandalkan data numerik untuk mengukur fenomena sosial secara sistematis dan terstruktur (Siroj et al., 2024). Desain survei dipilih karena mampu mengumpulkan data dari sejumlah responden dalam waktu singkat serta memberikan gambaran umum mengenai karakteristik populasi (Kurniawati & Rindrayani, 2025).

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu tertentu untuk memperoleh gambaran kondisi aktual responden. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif perguruan tinggi. Sampel penelitian berjumlah 40 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) mahasiswa aktif, (2) beragama Islam, dan (3) bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Teknik ini digunakan agar responden sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan ibadah sholat di kalangan mahasiswa.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan tiga variabel utama, yaitu religiusitas, perilaku ibadah (pelaksanaan sholat lima waktu), dan lingkungan sosial kampus. Kuesioner terdiri dari 20 item pernyataan yang terbagi menjadi: religiusitas (7 item), perilaku ibadah (8 item), dan lingkungan sosial kampus (5 item). Setiap item diukur menggunakan skala *Likert* 4 poin (1 = sangat tidak setuju sampai 4 = sangat setuju). Penggunaan skala ini umum digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur sikap dan persepsi responden dalam bentuk data numerik (Waruwu et al., 2025).

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui ketepatan item dalam mengukur variabel penelitian, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk mengukur konsistensi instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha > 0,70. Penggunaan uji validitas dan reliabilitas penting dalam penelitian survei untuk memastikan kualitas data yang diperoleh.

Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan *Google Form* yang disebarkan melalui *WhatsApp*, email, dan media sosial. Metode survei online dinilai efektif karena mampu menjangkau responden secara luas serta mempermudah proses pengumpulan data dalam penelitian sosial.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif berupa perhitungan rata-rata *(mean)*, persentase, dan distribusi frekuensi untuk menggambarkan tingkat pelaksanaan sholat lima waktu mahasiswa. Hasil analisis disajikan dalam bentuk kategori tinggi, sedang, dan rendah. Penelitian ini tidak melakukan uji hubungan antarvariabel, sehingga hasil yang diperoleh bersifat deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh dari 40 mahasiswa, distribusi tingkat pelaksanaan sholat lima waktu disajikan pada Tabel 1.

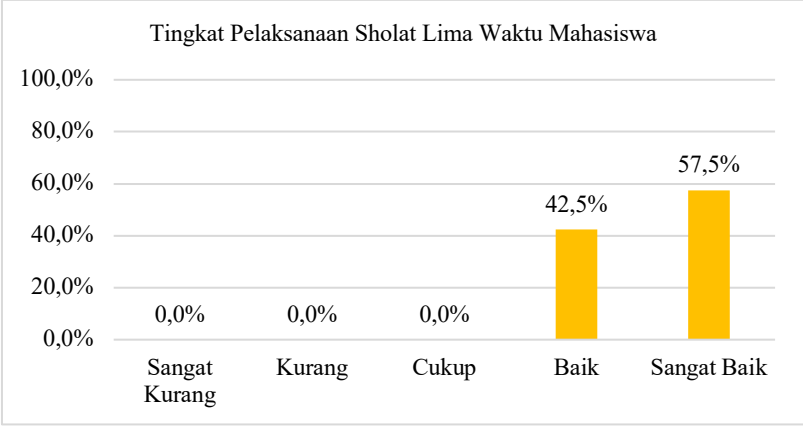
Tabel 1. Distribusi Tingkat Pelaksanaan Sholat Mahasiswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Kurang	0	0%
Kurang	0	0%
Cukup	0	0%
Baik	17	42,5%
Sangat Baik	23	57,5%
Total	**40**	**100%**

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada kategori sangat baik (57,5%) dan baik (42,5%), sementara tidak terdapat responden pada kategori cukup, kurang, maupun sangat kurang.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai *mean* (rata-rata) sebesar 3,57 dengan standar deviasi sebesar 0,49. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan sholat mahasiswa tergolong tinggi dengan variasi data yang relatif homogen.

Untuk memperjelas distribusi data, hasil penelitian juga disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 1.



Gambar 1. Tingkat Pelaksanaan Sholat Lima Waktu Mahasiswa

1. Religiusitas Mahasiswa dalam Praktik Ibadah

Tingkat pelaksanaan sholat yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran religius yang baik dalam menjalankan kewajiban ibadah. Dalam konteks religiusitas, praktik ibadah merupakan bentuk aktualisasi nilai-nilai

keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan (Rukiyati et al., 2025) yang menyatakan bahwa karakter religius mahasiswa terbentuk melalui pembinaan spiritual yang berkelanjutan serta dukungan lingkungan yang kondusif.

2. Perilaku Ibadah dan Kedisiplinan Mahasiswa

Pelaksanaan sholat lima waktu dapat dipahami sebagai bentuk perilaku ibadah yang mencerminkan tingkat kedisiplinan mahasiswa. Konsistensi dalam menjalankan ibadah menunjukkan adanya kemampuan individu dalam mengatur waktu serta membentuk kebiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain faktor eksternal, motivasi internal juga berperan penting dalam konsistensi pelaksanaan sholat. Kesadaran spiritual dan pemahaman terhadap nilai ibadah menjadi dasar bagi individu dalam menjaga kedisiplinan beribadah. Hal ini didukung oleh (Hasibuan, 2023) yang menegaskan bahwa sholat memiliki peran dalam pembentukan kesadaran moral dan spiritual individu.

Namun demikian, tidak ditemukannya responden pada kategori rendah perlu dianalisis secara kritis. Kondisi ini dapat mengindikasikan adanya bias sosial *(social desirability bias)*, yaitu kecenderungan responden memberikan jawaban yang sesuai dengan norma religius yang diharapkan. Selain itu, penggunaan kuesioner sebagai instrumen *self-report* memungkinkan terjadinya overestimasi terhadap perilaku ibadah yang sebenarnya.

3. Pengaruh Lingkungan Sosial Kampus

Dari perspektif perilaku sosial, praktik ibadah mahasiswa tidak terlepas dari pengaruh lingkungan kampus. Lingkungan sosial yang religius, termasuk keteladanan dosen dan budaya keagamaan di kampus, dapat membentuk kebiasaan dan norma kolektif yang mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin dalam beribadah. Hal ini sejalan dengan (Afwadzi et al., 2024) yang menyatakan bahwa lingkungan kampus berperan dalam membentuk sikap keagamaan dan interaksi sosial mahasiswa.

Temuan penelitian ini juga berkaitan dengan aspek etika sosial mahasiswa. (Sihombing et al., 2025) menemukan bahwa perilaku sosial mahasiswa, khususnya dalam pergaulan, memiliki hubungan dengan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara dimensi religiusitas dan perilaku sosial dalam kehidupan mahasiswa.

4. Perspektif Psikologi Agama terhadap Praktik Ibadah

Dalam perspektif psikologi agama, pelaksanaan ibadah secara konsisten berkaitan dengan kesejahteraan psikologis individu. Ibadah dapat memberikan ketenangan batin, mengurangi stres, serta meningkatkan stabilitas emosi. Temuan ini sejalan dengan (Behdar & Sheikh, 2023) yang menunjukkan bahwa praktik keagamaan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan kecenderungan positif, temuan ini perlu ditafsirkan secara hati-hati. Jumlah sampel yang terbatas serta teknik pengambilan sampel yang digunakan membatasi generalisasi hasil penelitian. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan analisis deskriptif sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan kausal antarvariabel secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan analitik untuk mengkaji hubungan antara religiusitas, lingkungan sosial, dan perilaku ibadah mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pelaksanaan sholat lima waktu mahasiswa berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan adanya kecenderungan religiusitas yang baik dalam dimensi praktik ibadah. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku ibadah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesadaran religius dan motivasi spiritual, tetapi juga oleh faktor eksternal, khususnya lingkungan sosial kampus yang religius, keteladanan dosen, serta ketersediaan fasilitas ibadah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis bahwa religiusitas mahasiswa merupakan hasil interaksi antara aspek personal dan sosial dalam konteks pendidikan tinggi.

Selain itu, pelaksanaan sholat juga berkaitan dengan aspek psikologis dan sosial, seperti peningkatan ketenangan emosional, pengendalian diri, serta pembentukan perilaku sosial yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa praktik ibadah memiliki fungsi tidak hanya sebagai kewajiban spiritual, tetapi juga sebagai mekanisme pembentukan karakter dan kesejahteraan psikologis mahasiswa.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah sampel yang relatif kecil dan teknik pengambilan sampel yang terbatas menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penggunaan instrumen *self-report* berpotensi menimbulkan bias sosial dalam jawaban responden, serta pendekatan deskriptif yang digunakan belum mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara mendalam.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan teknik sampling yang lebih representatif. Selain itu, pendekatan analitik seperti korelasi atau regresi dapat digunakan untuk menguji

pengaruh religiusitas, lingkungan sosial, dan faktor psikologis terhadap perilaku ibadah mahasiswa. Penggunaan metode campuran *(mixed methods)* juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik keagamaan mahasiswa dalam konteks kehidupan kampus.

Referensi

Afwadzi, B., Sumbulah, U., Ali, N., & Qudzy, S. Z. (2024). Religious Moderation of Islamic University Students in Indonesia: Reception of Religious Texts. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, *80*(1), 1–9. https://doi.org/https://doi.org/10.4102/hts.v80i1.9369

AZ Larasaty, R., Wulandari, C., & Amelia, S. (2024). Tingkat Religiusitas Mahasiswa: Studi Empiris dan Implikasi Sosial. *Journal of Psychology and Social Sciences*, *2*(4), 170–176. https://doi.org/10.61994/jpss.v2i4.875

Behdar, M. R., & Sheikh, R. (2023). Investigating the effect of Salat (Muslim prayer) on mental health in the results of clinical studies: A mini review Investigating the effect of Salat (Muslim prayer) on mental health in the results of clinical studies: A mini review. *Sport Sciences and Health Research*, *15*(2), 267–274. https://doi.org/https://doi.org/10.22059/SSHR.2024.369575.1113.

Bissalam, I., Putri, A. I., Christya, S. Q., Safitri, T., & Fadhil, A. (2025). Tantangan Mahasiswa Muslim dalam Menjaga Konsistensi Ibadah di Lingkungan Kampus. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, *2*(2), 144–152. https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.559

Fitriani, Y., & Agung, M. I. (2018). Religiusitas Islami dan Kerendahan Hati dengan Pemaafan pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, *14*(2), 165–172. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i2.6418

Hasibuan, R. P. (2023). Daily Prayer And Five Times Salat A Comparative Study on Christian and Islamic Liturgical Discourse in Indonesia. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, *18*(1), 73–94. https://doi.org/https://doi.org/10.24042/al-adyan.v18i1.16519

Hidayati, B. M. R., & Fadhilah, T. N. (2021). Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, *2*(3), 197–210. https://doi.org/https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i3.2276

Khusna, I., Nahar, I. A., Firmansyah, M. G., & Faqihuddin, A. (2025). Analisis Perspektif Mahasiswa Muslim Terhadap Jadwal Kuliah Yang Berlangsung Pada Waktu Sholat. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *01*(02), 13–21.

Kurniawati, E., & Rindrayani, S. R. (2025). Pendekatan Kuantitatif dengan Penelitian Survei : Studi Kasus dan Implikasinya. *SOSIAL : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, *3*(1), 65–69. https://doi.org/10.62383/sosial.v3i1.596

Nafisah, Z. J., & Solihin, M. M. (2025). Hubungan Religiusitas Dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa Rantau Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Penyuluhan Agama*, *12*(2), 13–24. https://doi.org/https://doi.org/10.15408/jpa.vi.46402

Norani, Faridah, S., & Fadhila, M. (2022). Gambaran Religiusitas Mahasiswa Penyintas Depresi. *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *3*(1), 69–86. https://doi.org/https://doi.org/10.21093/tj.v3i1.4796

Nuraeni, H. A. (2025). Pola Religiusitas dan Tingkat Spritualitas Mahasiswa di Era Modern. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(4), 4179–4189. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7298

Rukiyati, Hajaroh, M., Dwiningrum, S. I. A., & Kartika, B. (2025). Assessing Religious Character Among Muslim University Students in Yogyakarta Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *22*(1), 157–174. https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.v22i1.10927

Salianto, Alifah, N., Istiana, & Nasution, D. A. (2025). Pengaruh Religiusitas Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sumatera Utara Medan. *PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, *5*(1), 1–8. https://doi.org/https://doi.org/10.51878/paedagogy.v5i1.4257

Sihombing, M. S., Yani, I., Hadawiyah, A., Syafrida, R., & Siregar, H. L. (2025). Analisis Pergaulan Mahasiswa UNIMED Ditinjau dari Etika Islam. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, *3*(1), 815–823. https://doi.org/https://10.57235/ijedr.v3i1.4956

Siroj, R. A., Afgani, W., Fatimah, Septaria, D., Zahira, G., & Salsabila. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(3), 11279–11289.

Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *10*(1), 917–932. https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057

Zali, M., Ika Putri, A., Zahra Harahap, A., Sofia, A., Moestafidz, C., Rasyifa, F., Syakir Haziq, J., Cornelia Susilo, M., Alifa Kamal, N., Aini Lubis, N. S., Ariska, N., Handayani, N., Winfi, R. A., & Radya Ruslan, S. (2025). Penerapan Nilai Tauhid dalam Meningkatkan Kualitas Kehidupan Mahasiswa di Lingkungan Kampus UINSU. *Alahyan Jurnal*

Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, *3*(1), 114–118. https://doi.org/10.61492/ecos-preneurs.v3i1.273